Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

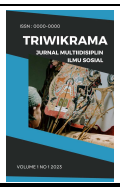

ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN PENELITIAN TENTANG *CHILDCARE* SEBAGAI INSTRUMEN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Hafiyatul Aini[1], Malika Tien[2], Rafly Ahmad[3]
[1,2,3]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received: June 2026
Revised: July 2026
Accepted: July 2026
Available online: June 2026

Korespondensi Email:
[1]hafiya2305@gmail.com
[2]malikatnshrn.19@gmail.com
[3]raflyakhmad263@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

This study aims to analyze the development of scientific publications on childcare as an instrument for women's empowerment through a bibliometric approach. The method used is bibliometric analysis with data obtained from the Google Scholar database through Publish or Perish (PoP) software using keywords "childcare", "women empowerment", "women's empowerment", and "pemberdayaan perempuan" for the 2015-2025 period. Data analysis was conducted using VOSviewer to map keyword co-occurrence, author collaboration networks, as well as network and density visualizations. The results show that the keyword "women's economic empowerment" is the most dominant theme, with childcare closely linked to issues of gender equity, women's autonomy, decision-making, and reducing domestic workload. The development of research shows a shift from an initial focus on childcare and child health toward broader studies on women's economic empowerment, public policy, and gender equality. The COVID-19 pandemic has also influenced research direction with increased attention to the care burden borne by women. This study concludes that childcare has evolved into a strategic instrument in women's empowerment, particularly in enhancing economic participation and gender equality, with research development opportunities in aspects of family welfare, childcare policy, and social protection for women workers.

***Keyword**: Childcare, Woman empowerment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan publikasi ilmiah mengenai childcare sebagai instrumen pemberdayaan perempuan melalui pendekatan bibliometrik. Metode yang digunakan adalah analisis bibliometrik dengan data yang diperoleh dari basis data Google Scholar melalui perangkat lunak Publish or Perish (PoP) menggunakan kata kunci "childcare", "women empowerment", "women's empowerment", dan "pemberdayaan perempuan" pada rentang tahun 2015-2025. Analisis data dilakukan menggunakan VOSviewer untuk memetakan hubungan antarkata kunci (co-occurrence), jaringan kolaborasi penulis (co-authorship), serta visualisasi jaringan dan kepadatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata kunci "women's economic empowerment" menjadi tema paling dominan, dengan childcare terhubung erat dengan isu kesetaraan gender, otonomi perempuan, pengambilan keputusan, dan pengurangan beban pekerjaan domestik. Perkembangan penelitian menunjukkan pergeseran dari fokus awal pada pengasuhan dan kesehatan anak menuju kajian yang lebih luas tentang pemberdayaan ekonomi perempuan, kebijakan publik, dan kesetaraan gender. Pandemi COVID-19 turut memengaruhi arah penelitian dengan meningkatnya perhatian pada

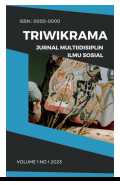

beban pengasuhan yang ditanggung perempuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa childcare telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam pemberdayaan perempuan, khususnya dalam meningkatkan partisipasi ekonomi dan kesetaraan gender, dengan peluang pengembangan penelitian pada aspek kesejahteraan keluarga, kebijakan layanan pengasuhan anak, dan perlindungan sosial bagi perempuan pekerja.
Kata Kunci: *Childcare*, Pemberdayaan perempuan

PENDAHULUAN

Peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Namun, keterlibatan perempuan di pasar kerja masih menghadapi berbagai hambatan, terutama terkait tanggung jawab pengasuhan anak yang secara sosial dan budaya masih banyak dibebankan kepada perempuan. Kondisi ini menyebabkan banyak perempuan mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan peran produktif dan reproduktif, sehingga berpotensi mengurangi kesempatan mereka untuk bekerja, mengembangkan karier, maupun meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Layanan penitipan anak (childcare) hadir sebagai salah satu instrumen yang dapat membantu perempuan mengatasi hambatan tersebut. Ketersediaan layanan pengasuhan anak yang terjangkau, aman, dan berkualitas memungkinkan perempuan untuk tetap berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi tanpa harus mengabaikan kebutuhan pengasuhan anak. Penelitian Bousselin (2022) menunjukkan bahwa perluasan akses terhadap layanan childcare bersubsidi mampu meningkatkan tingkat pekerjaan ibu sebesar 3 persen dan menambah jam kerja mereka. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan childcare memiliki kontribusi nyata dalam mendukung partisipasi kerja perempuan sekaligus mengurangi kesenjangan gender di dunia kerja. Hal ini diperkuat oleh temuan terbaru Hojman dan Lopez Boo (2022) yang menunjukkan bahwa program childcare publik di negara berkembang mampu meningkatkan partisipasi kerja ibu hingga 12 poin persentase sekaligus memperbaiki perkembangan sosio-emosional anak, serta Anukriti dkk. (2025) yang menemukan bahwa regulasi mengenai ketersediaan, keterjangkauan, dan kualitas childcare meningkatkan partisipasi kerja perempuan hingga 2,2%, dengan aspek keterjangkauan memberikan dampak terbesar.

Di Indonesia, kebutuhan akan dukungan pengasuhan anak semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah perempuan yang bekerja. Namun, masih banyak keluarga yang mengandalkan kakek-nenek atau saudara yang lebih tua sebagai pengasuh anak karena keterbatasan akses terhadap layanan penitipan anak formal. Andrina dkk. (2022) menemukan bahwa sebagian besar keluarga dengan ibu bekerja masih bergantung pada anggota keluarga lain untuk mengawasi anak, sementara kebutuhan akan layanan penitipan anak yang terjangkau dan aman semakin mendesak. Oleh karena itu, penyediaan layanan childcare tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pengasuhan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan sosial yang dapat memperkuat posisi perempuan dalam kehidupan ekonomi dan sosial.

Selain berkontribusi terhadap partisipasi kerja perempuan, layanan childcare juga memiliki kaitan dengan pemberdayaan perempuan. Gallego dan Maestripieri (2022) menjelaskan bahwa layanan pengasuhan anak yang inovatif dapat meningkatkan kemampuan (capabilities) perempuan untuk membuat pilihan dan mengambil keputusan dalam kehidupannya. Pemberdayaan perempuan dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas dan agensi perempuan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, akses terhadap layanan childcare dapat menjadi salah satu faktor yang memperkuat kemampuan perempuan dalam menentukan pilihan terkait pekerjaan, pendidikan, maupun kehidupan keluarga.

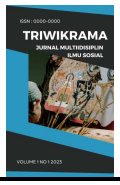

Urgensi layanan childcare juga terlihat pada kelompok perempuan pekerja sektor informal. Horwood dkk. (2019) menemukan bahwa perempuan pekerja informal sering kali menghadapi kondisi kerja yang rentan, berpenghasilan rendah, dan memiliki keterbatasan akses terhadap perlindungan sosial. Dalam situasi tersebut, banyak ibu mengandalkan anggota keluarga untuk merawat anak selama mereka bekerja, sementara keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih relatif rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan layanan pengasuhan anak yang memadai dapat menjadi strategi penting dalam mendukung kesejahteraan perempuan pekerja sekaligus meningkatkan kualitas pengasuhan anak. Kajian yang lebih baru dari Aronsson dkk. (2023) turut mengonfirmasi bahwa pekerja perempuan informal secara konsisten menghadapi risiko kesehatan yang lebih tinggi bagi diri mereka maupun anak-anaknya, sehingga penguatan akses terhadap layanan childcare formal menjadi semakin relevan.

Isu beban pengasuhan yang ditanggung perempuan juga semakin mengemuka pascapandemi COVID-19. Nivakoski dan Mascherini (2021) menunjukkan bahwa perempuan di Uni Eropa menanggung porsi kerja tidak berbayar dan tanggung jawab pengasuhan yang lebih besar dibandingkan laki-laki selama pandemi. Temuan serupa dilaporkan oleh Dhar Chowdhuri dkk. (2023) di India, yang mencatat peningkatan signifikan beban kerja pengasuhan tidak berbayar pada perempuan pascagelombang kedua COVID-19, serta Smith dkk. (2024) yang menemukan keterkaitan antara beban kerja berbayar dan tidak berbayar terhadap tekanan moral (moral distress) tenaga kerja perempuan. Ketiga temuan ini memperkuat relevansi topik childcare sebagai instrumen pemberdayaan perempuan, khususnya dalam konteks pemulihan pascapandemi.

Meskipun penelitian mengenai childcare dan pemberdayaan perempuan terus berkembang, kajian yang secara khusus memetakan perkembangan penelitian dalam bidang ini masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada dampak layanan childcare terhadap partisipasi kerja perempuan, kesejahteraan keluarga, atau perkembangan anak, sementara tren perkembangan publikasi, pola kolaborasi penulis, serta tema-tema penelitian yang berkembang belum banyak dikaji secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian mengenai childcare sebagai instrumen pemberdayaan perempuan, termasuk tren publikasi, kata kunci yang dominan, jaringan kolaborasi penulis, serta arah perkembangan penelitian di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan publikasi ilmiah mengenai childcare sebagai instrumen pemberdayaan perempuan melalui pendekatan bibliometrik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tren penelitian yang telah berkembang sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan penelitian dan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan melalui penyediaan layanan pengasuhan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik untuk mengkaji perkembangan publikasi ilmiah mengenai childcare sebagai instrumen pemberdayaan perempuan. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai tren penelitian, produktivitas publikasi, jaringan kolaborasi antarpenulis, serta perkembangan topik penelitian yang muncul dalam suatu bidang kajian berdasarkan data bibliografi yang tersedia.

Data penelitian diperoleh melalui basis data Google Scholar dengan bantuan perangkat lunak Publish or Perish (PoP). Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci "childcare", "women empowerment", "women's empowerment", dan "pemberdayaan

perempuan". Rentang waktu publikasi yang digunakan adalah tahun 2015–2025 agar dapat menggambarkan perkembangan penelitian mengenai hubungan antara layanan pengasuhan anak dan pemberdayaan perempuan selama satu dekade terakhir.

Pemilihan Google Scholar sebagai basis data tunggal dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan cakupan (coverage) dan aksesibilitas. Prosedur penelusuran data melalui Publish or Perish dan pemetaan menggunakan VOSviewer pada penelitian ini mengacu pada tahapan sistematis sebagaimana dijabarkan oleh Al Husaeni dan Nandiyanto (2022). Google Scholar diketahui memiliki cakupan dokumen yang jauh lebih luas dibandingkan Scopus maupun Web of Science, termasuk tesis, buku, prosiding, dan publikasi non-Inggris yang seringkali tidak terindeks di kedua basis data tersebut (Gerasimov dkk., 2024). Studi Gerasimov dkk. (2024) menunjukkan bahwa Google Scholar berkontribusi terhadap sebagian besar sitasi yang terkumpul lintas basis data dan menyumbang proporsi sitasi unik terbesar yang tidak ditemukan di sumber lain. Karakteristik ini menjadikan Google Scholar basis data yang relevan untuk topik interdisipliner seperti childcare dan pemberdayaan perempuan, yang kajiannya tersebar di berbagai rumpun ilmu dan tidak seluruhnya terindeks di basis data berbayar. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa Google Scholar memiliki keterbatasan berupa potensi duplikasi dokumen, penghitungan sitasi ganda, serta dimasukkannya dokumen non-peer-reviewed (Gerasimov dkk., 2024). Untuk mengurangi risiko ini, proses penyaringan data pada tahap kedua secara eksplisit mengeluarkan dokumen yang terduplikasi, publikasi nonilmiah, serta artikel tanpa informasi bibliografis yang lengkap sebelum data diekspor ke VOSviewer, sebagaimana dijelaskan pada paragraf berikutnya.

Proses pengumpulan data diawali dengan penelusuran dan seleksi artikel yang relevan berdasarkan judul, abstrak, serta kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan penyaringan terhadap data yang diperoleh dengan mengeluarkan artikel yang tidak berkaitan dengan topik penelitian, dokumen yang terduplikasi, publikasi nonilmiah, serta artikel yang tidak memiliki informasi bibliografis yang lengkap. Artikel yang memenuhi kriteria seleksi kemudian diekspor dalam format RIS atau CSV untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data.

Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan hubungan antarkata kunci (co-occurrence), jaringan kolaborasi penulis (co-authorship), serta keterkaitan antar dokumen berdasarkan sitasi. Hasil visualisasi yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema penelitian yang dominan, tren perkembangan kajian, dan peluang penelitian yang masih dapat dikembangkan pada masa mendatang.

Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif guna menjelaskan pola perkembangan publikasi, tema-tema utama yang banyak diteliti, serta arah perkembangan penelitian mengenai childcare sebagai instrumen pemberdayaan perempuan. Hasil interpretasi tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi penelitian saat ini sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan kajian dan kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan melalui dukungan layanan pengasuhan anak.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

HASIL DAN PEMBAHASAN

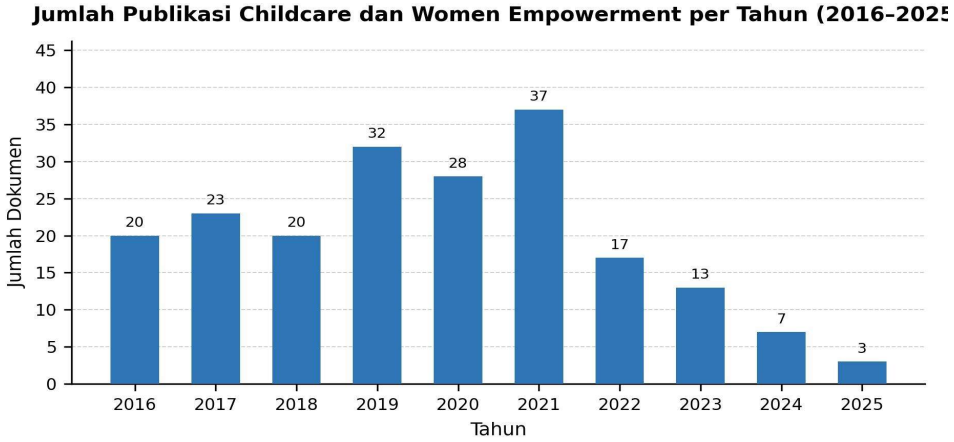

Diagram jumlah publikasi per tahun menunjukkan bahwa penelitian mengenai childcare dan women empowerment mengalami dinamika yang fluktuatif sepanjang periode 2016–2025. Pada tahun 2016 tercatat 20 dokumen publikasi, kemudian meningkat menjadi 23 dokumen pada tahun 2017 dengan laju pertumbuhan sebesar 15,00%. Jumlah publikasi sempat menurun kembali menjadi 20 dokumen pada tahun 2018, sebelum mengalami peningkatan tajam menjadi 32 dokumen pada tahun 2019, atau tumbuh sebesar 60,00% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadikannya sebagai tahun dengan laju pertumbuhan tertinggi dalam periode yang diamati.

Setelah sempat menurun menjadi 28 dokumen pada tahun 2020, jumlah publikasi kembali meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan 37 dokumen, atau setara dengan 18,5% dari total keseluruhan publikasi (200 dokumen), menjadikan tahun 2021 sebagai periode paling produktif sepanjang rentang penelitian. Pasca-2021, jumlah publikasi mengalami penurunan yang konsisten dan berkelanjutan, yaitu 17 dokumen pada tahun 2022, 13 dokumen pada tahun 2023, 7 dokumen pada tahun 2024, dan hanya 3 dokumen pada tahun 2025, dengan laju penurunan berturut-turut sebesar -54,05%, -23,53%, -46,15%, dan -57,14%.

Pola ini mengindikasikan bahwa isu pemberdayaan perempuan dalam konteks pengasuhan anak sempat menjadi topik yang banyak diminati peneliti pada kurun 2019–2021, kemungkinan besar berkaitan dengan meningkatnya perhatian global terhadap isu gender dan beban pengasuhan selama masa pandemi COVID-19, sebelum minat riset pada topik ini menurun secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Diagram produktivitas kumulatif menggambarkan akumulasi jumlah dokumen dari tahun ke tahun, sehingga memperlihatkan laju pertumbuhan riset secara keseluruhan pada topik ini. Kurva yang terbentuk menyerupai pola kurva-S (S-curve), yang lazim ditemukan dalam kajian bibliometrik untuk menggambarkan siklus hidup suatu bidang penelitian.

Pada periode 2016 hingga 2021, kurva menunjukkan kemiringan yang curam, meningkat dari 20 dokumen menjadi 160 dokumen kumulatif, yang mencerminkan fase pertumbuhan cepat (rapid growth phase) di mana publikasi baru bertambah secara signifikan setiap tahunnya. Memasuki periode 2021 hingga 2025, kemiringan kurva mulai melandai, dengan total dokumen kumulatif hanya bertambah dari 160 menjadi 200 dokumen, mengindikasikan topik ini telah memasuki fase saturasi atau kematangan (maturity phase).

Melandainya kurva pada periode ini sejalan dengan menurunnya jumlah publikasi tahunan sebagaimana ditunjukkan pada diagram pertama, dan secara umum mengonfirmasi bahwa topik penelitian mengenai childcare dan pemberdayaan perempuan telah melewati puncak popularitasnya serta kini berada pada tahap yang lebih stabil dari segi produktivitas ilmiah.

Pada Gambar 1. Menjelaskan pola hubungan dan pengelompokan kata kunci pada penelitian childcare yang divisualisasikan menggunakan VOSviewer.

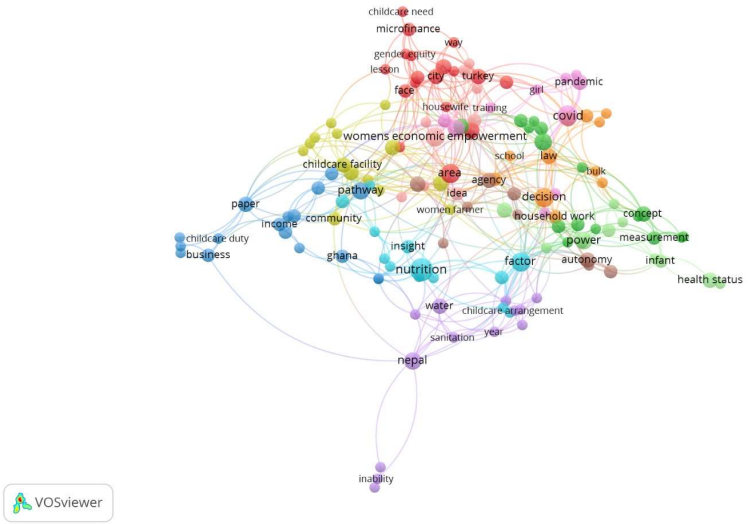

Gambar 1. Visualisasi jaringan (network visualization) kata kunci penelitian childcare dan women empowerment menggunakan VOSviewer.

Berdasarkan Gambar 1, kata kunci childcare menjadi tema utama yang terhubung dengan berbagai kata kunci lainnya. Beberapa kata kunci yang memiliki hubungan dengan *childcare* antara lain *women empowerment*, *gender equity*, *power*, *autonomy*, *household work*, *community*, *nutrition*, dan *childcare facility*. Hubungan antar kata kunci tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai *childcare* tidak hanya berfokus pada pengasuhan anak, tetapi juga berkaitan dengan peran perempuan, pembagian tugas dalam rumah tangga, kesehatan keluarga, serta dukungan lingkungan sosial.

Selain itu, visualisasi jaringan memperlihatkan adanya beberapa kelompok *(cluster)* penelitian yang saling berkaitan. Sebagian penelitian membahas keterkaitan antara *childcare* dan *women empowerment*, sementara penelitian lainnya berfokus pada isu kesetaraan gender,

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

pekerjaan domestik, fasilitas pengasuhan anak, dan dampak pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa kajian *childcare* terus berkembang dan dikaitkan dengan berbagai aspek yang memengaruhi kesejahteraan perempuan, anak, dan keluarga.

Pada Gambar 2. Menggambarkan perkembangan penelitian mengenai childcare sebagai instrumen pemberdayaan perempuan berdasarkan kemunculan kata kunci dan tahun publikasinya.

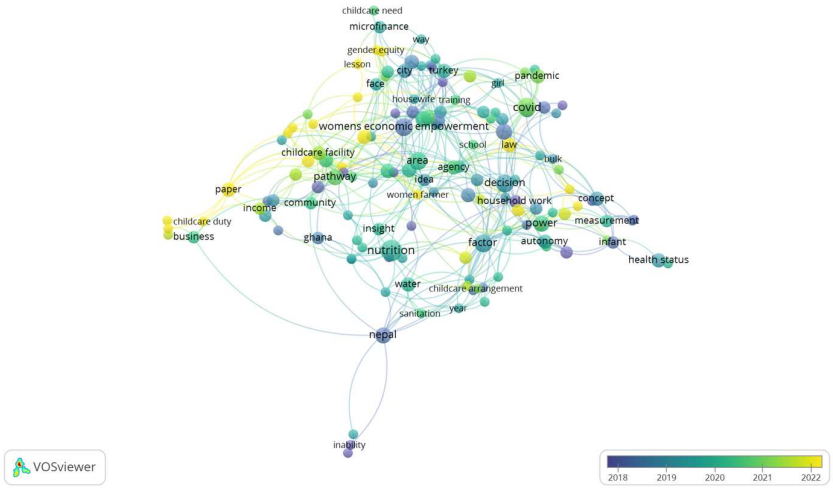

Gambar 2. Visualisasi overlay menunjukkan perkembangan penelitian tentang childcare sebagai instrumen pemberdayaan perempuan berdasarkan waktu publikasi.

Berdasarkan Gambar 2. Warna biru menunjukkan topik yang lebih lama (2018–2019), sedangkan warna kuning menunjukkan topik yang lebih baru (2021–2022). Kata kunci "*womens economic empowerment*" menjadi pusat penelitian dan terhubung dengan banyak kata kunci lain, seperti "*household work*", "*power*", dan "*autonomy*". Hal ini menunjukkan bahwa childcare dipandang penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan di keluarga.

Kata kunci "*nutrition*", "*infant*", dan "*health status*" menunjukkan bahwa penelitian childcare juga berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan anak. Dengan demikian, manfaat childcare tidak hanya dirasakan perempuan, tetapi juga anak. Selain itu, kata kunci berwarna kuning seperti "*childcare facility*", "*gender equity*", dan "*law*" menunjukkan tren penelitian terbaru yang berfokus pada fasilitas pengasuhan anak, kesetaraan gender, dan dukungan kebijakan pemerintah.

Munculnya kata kunci "*covid*" dan "*pandemic*" menandakan bahwa pandemi COVID-19 turut memengaruhi penelitian, terutama terkait meningkatnya beban pengasuhan yang ditanggung perempuan.

Pada gambar 2 menunjukkan hasil visualisasi penelitian childcare telah berkembang dari isu pengasuhan dan kesehatan anak menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan perempuan, khususnya dalam meningkatkan partisipasi ekonomi dan kesetaraan gender.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

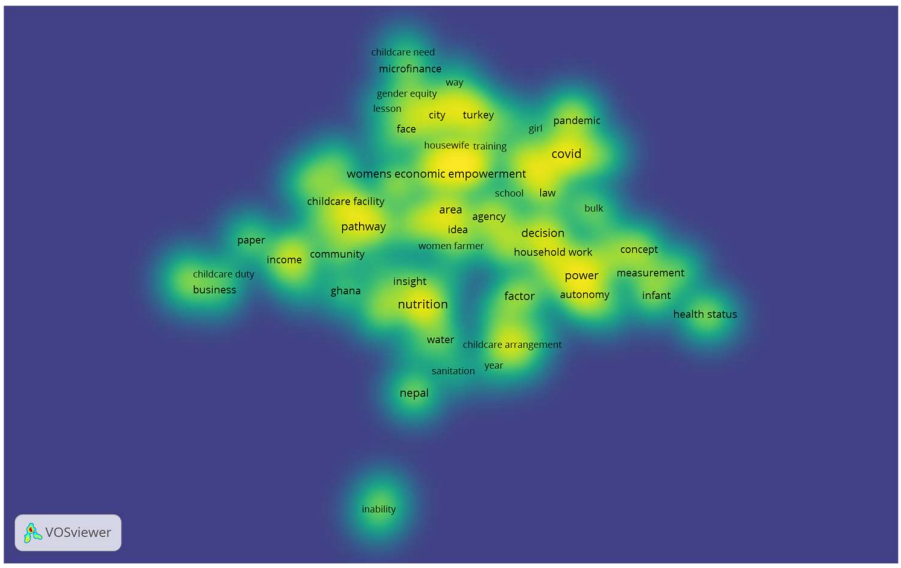

Gambar 3.menunjukkan visualisasi kepadatan *(density visualization)* kata kunci yang menggambarkan tema-tema dominan dalam penelitian mengenai childcare dan pemberdayaan perempuan berdasarkan tingkat frekuensi kemunculan serta hubungan antarkata kunci.

Visualisasi *density* pada Gambar 3 menunjukkan tingkat kepadatan kemunculan kata kunci dalam penelitian mengenai childcare sebagai instrumen pemberdayaan perempuan. Semakin terang warna yang ditampilkan, khususnya warna kuning, maka semakin tinggi frekuensi kemunculan dan keterkaitan kata kunci tersebut dengan topik penelitian lainnya. Sebaliknya, warna hijau dan biru menunjukkan kata kunci yang relatif lebih sedikit muncul dalam publikasi yang dianalisis.

Berdasarkan hasil visualisasi, kata kunci *"women's economic empowerment"* menjadi tema yang paling dominan karena berada pada area dengan tingkat kepadatan tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai *childcare* menempatkan pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai fokus utama pembahasan. Keberadaan layanan pengasuhan anak dipandang sebagai salah satu faktor yang mampu meningkatkan partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi, memperluas akses terhadap pekerjaan, serta meningkatkan kemandirian perempuan dalam pengambilan keputusan.

Di sekitar kata kunci utama terdapat sejumlah kata kunci yang memiliki keterkaitan kuat, seperti *"childcare facility"*, *"childcare arrangement"*, *"agency"*, *"decision"*, *"autonomy"*, *"power"*, dan *"household work"*. Kemunculan kata-kata tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai childcare tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas pengasuhan anak, tetapi juga pada bagaimana layanan tersebut memengaruhi kemampuan perempuan dalam mengambil keputusan, meningkatkan otonomi, serta mengurangi beban pekerjaan domestik yang selama ini lebih banyak ditanggung perempuan. Krstić dkk. (2025) menambahkan bahwa selain pekerjaan domestik yang tampak, perempuan juga cenderung menanggung beban kerja kognitif (cognitive labor) yang tidak terlihat, seperti merencanakan dan memantau kebutuhan rumah tangga, sehingga layanan childcare formal berpotensi turut meringankan beban tersembunyi ini.

Selain itu, terdapat kata kunci *"gender equity"*, *"law"*, dan *"women farmer"* yang mengindikasikan bahwa isu *childcare* juga dikaji dalam perspektif kesetaraan gender, kebijakan publik, serta pemberdayaan perempuan pada berbagai sektor pekerjaan, termasuk sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai *childcare* semakin berkembang dari

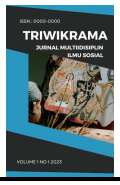

sekadar isu keluarga menjadi bagian dari strategi pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih luas. Relevansi pemberdayaan perempuan pada sektor pertanian ini turut didukung oleh temuan von Maltitz dan Bahta (2024) yang menunjukkan bahwa praktik dan kearifan lokal berperan penting dalam mendorong keterlibatan dan pemberdayaan perempuan petani.

Visualisasi juga memperlihatkan kemunculan kata kunci "covid" dan *"pandemic"* dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 menjadi salah satu konteks penting dalam perkembangan penelitian terkait childcare. Selama pandemi, kebutuhan pengasuhan anak meningkat seiring dengan perubahan pola kerja dan pembelajaran dari rumah, sehingga mendorong banyak penelitian yang mengkaji dampaknya terhadap perempuan dan keluarga.

Selanjutnya, kata kunci seperti *"nutrition"*, *"infant"*, *"health status"*, *"water"*, dan *"sanitation"* menunjukkan bahwa penelitian mengenai *childcare* juga memiliki keterkaitan erat dengan kesehatan dan kesejahteraan anak. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan pengasuhan anak tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk mendukung aktivitas ekonomi perempuan, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak melalui pemenuhan kebutuhan kesehatan dan gizi.

Sementara itu, kata kunci *"microfinance"*, *"income"*, *"business"*, dan *"community"* memperlihatkan hubungan antara *childcare* dengan peningkatan pendapatan keluarga, pengembangan usaha, serta pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan pengasuhan anak sering kali diposisikan sebagai faktor pendukung yang memungkinkan perempuan lebih aktif dalam kegiatan produktif dan kewirausahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mengstie (2022) yang membuktikan bahwa layanan mikrofinansial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan melalui peningkatan pendapatan mandiri, kepemilikan aset, dan tabungan, serta Adera dan Abdisa (2023) yang menemukan bahwa inklusi keuangan berkontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di negara berkembang.

Melalui analisis *density visualization* ini dapat diketahui bahwa penelitian mengenai *childcare* sebagai instrumen pemberdayaan perempuan masih didominasi oleh tema pemberdayaan ekonomi, pengurangan beban domestik, peningkatan otonomi perempuan, serta dukungan terhadap partisipasi kerja perempuan. Di sisi lain, terdapat peluang pengembangan penelitian yang lebih spesifik pada aspek kesejahteraan keluarga, kebijakan layanan pengasuhan anak, perlindungan sosial bagi perempuan pekerja, kualitas layanan *childcare*, dan dampak jangka panjangnya terhadap kesetaraan gender. Dengan demikian, analisis bibliometrik ini tidak hanya menggambarkan perkembangan penelitian yang telah dilakukan, tetapi juga membantu mengidentifikasi arah dan peluang penelitian yang dapat dikembangkan pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis bibliometrik yang telah dilakukan terhadap perkembangan penelitian mengenai childcare sebagai instrumen pemberdayaan perempuan, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam bidang ini telah berkembang secara signifikan dari fokus awal pada pengasuhan dan kesehatan anak menjadi kajian yang lebih luas dan multidimensi. Kata kunci "women's economic empowerment" muncul sebagai tema paling dominan, yang mengindikasikan bahwa layanan childcare dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan, memperluas akses terhadap pekerjaan, serta memperkuat kemandirian dan otonomi perempuan dalam pengambilan keputusan.

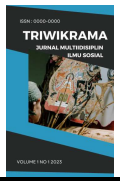

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa childcare memiliki keterkaitan erat dengan isu kesetaraan gender, pembagian pekerjaan domestik, serta kebijakan publik yang mendukung penyediaan layanan pengasuhan anak yang terjangkau dan berkualitas. Selain itu, pandemi COVID-19 turut memengaruhi arah penelitian dengan meningkatnya perhatian terhadap beban pengasuhan yang ditanggung perempuan serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian mengenai childcare juga tidak terlepas dari aspek kesehatan dan kesejahteraan anak, yang menunjukkan bahwa layanan pengasuhan anak tidak hanya bermanfaat bagi perempuan, tetapi juga bagi tumbuh kembang anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa childcare telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam pemberdayaan perempuan, khususnya dalam mendukung partisipasi ekonomi dan kesetaraan gender. Namun demikian, masih terdapat peluang pengembangan penelitian lebih lanjut, terutama pada aspek kesejahteraan keluarga, kebijakan layanan pengasuhan anak yang inklusif, perlindungan sosial bagi perempuan pekerja, serta kualitas layanan childcare dan dampak jangka panjangnya terhadap kesetaraan gender. Analisis bibliometrik ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian dan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan melalui penyediaan layanan pengasuhan anak yang berkualitas dan berkeadilan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu basis data, yaitu Google Scholar, yang berpotensi memuat duplikasi dokumen dan sitasi ganda serta dokumen non-peer-reviewed (Gerasimov dkk., 2024). Penelitian lanjutan disarankan mempertimbangkan triangulasi dengan basis data lain seperti Scopus atau Web of Science untuk validasi silang terhadap tren yang telah teridentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adera, A., & Abdisa, L. T. (2023). Financial Inclusion and Women's Economic Empowerment: Evidence from Ethiopia. Cogent Economics & Finance, 11(2), 2244864. https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2244864

Al Husaeni, D. F., & Nandiyanto, A. B. D. (2022). Bibliometric Using Vosviewer with Publish or Perish (using Google Scholar Data): From Step-by-step Processing for Users to the Practical Examples in the Analysis of Digital Learning Articles in Pre and Post Covid-19 Pandemic. ASEAN Journal of Science and Engineering, 2(1), 19–46. https://doi.org/10.17509/ajse.v2i1.37368

Andrina, M., Kusumandari, S. A., Wijaya, M. E., & Ramdhan, D. (2022). Maternal

Employment and Childcare Arrangements in Indonesia: The Needs for Childcare Support Policies. Jurnal Masyarakat Indonesia, 48(2), 221–236.

Anukriti, S., Dinarte-Diaz, L., Montoya-Aguirre, M., & Sakhonchik, A. (2025). Filling the Gaps: Childcare Laws for Women's Economic Empowerment. AEA Papers and Proceedings, 115, 689–694. https://doi.org/10.1257/pandp.20251131

Aronsson, A. E., Vidaurre-Teixidó, P., Jensen, M. R., Solhaug, S., & McNamara, C. (2023). The Health Consequences of Informal Employment among Female Workers and Their Children: A Systematic Review. Globalization and Health, 19, 65. https://doi.org/10.1186/s12992-023-00958-1

Bousselin, A. (2022). Access to Universal Childcare and Its Effect on Maternal Employment. Review of Economics of the Household, 20, 497–532.

Dhar Chowdhuri, P., Kundu, K., & Meyur, S. (2023). Change in Women's Work Burden and Gender Norms of Unpaid Care Work after the Second Wave of the COVID-19 Pandemic in India. Work, 76(3), 897–905. https://doi.org/10.3233/WOR-220047

Gallego, R., & Maestripieri, L. (2022). Women's Empowerment and Social Innovation in Childcare: The Case of Barcelona, Spain. European Societies, 24(4), 493–519.

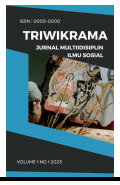

Gerasimov, I., KC, B., Mehrabian, A., Acker, J., & McGuire, M. P. (2024). Comparison of Datasets Citation Coverage in Google Scholar, Web of Science, Scopus, Crossref, and DataCite. Scientometrics, 129(7), 3681–3704. https://doi.org/10.1007/s11192-024-05073-5

Hojman, A., & Lopez Boo, F. (2022). Public Childcare Benefits Children and Mothers: Evidence from a Nationwide Experiment in a Developing Country. Journal of Public Economics, 212, 104686. https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2022.104686

Horwood, C., Haskins, L., Alfers, L., Masango-Muzindutsi, Z., Dobson, R., & Rollins, N. (2019). A Descriptive Study to Explore Working Conditions and Childcare Practices among Informal Women Workers in KwaZulu-Natal, South Africa. BMC Pediatrics, 19(382), 1–11.

Krstić, A., Shen, W., Varty, C. T., Lam, J. Y., & Hideg, I. (2025). Taking on the Invisible Third Shift: The Unequal Division of Cognitive Labor and Women's Work Outcomes. Journal of Management. https://doi.org/10.1177/03616843251330284

Mengstie, B. (2022). Impact of Microfinance on Women's Economic Empowerment. Journal of Innovation and Entrepreneurship, 11, 55. https://doi.org/10.1186/s13731-022-00250-3

Nivakoski, S., & Mascherini, M. (2021). Gender Differences in the Impact of the COVID-19 Pandemic on Employment, Unpaid Work and Well-Being in the EU. Intereconomics, 56(5), 254–260. https://doi.org/10.1007/s10272-021-0994-5

Smith, J., Tiwana, M. H., Murage, A., Samji, H., Morgan, R., Delgado-Ron, J. A., & Botero Carvajal, A. (2024). Moral Distress Related to Paid and Unpaid Care among Healthcare Workers during the COVID-19 Pandemic. PLOS ONE, 19(9), e0310132. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0310132

Von Maltitz, L., & Bahta, Y. T. (2024). The Impact of Indigenous Practices to Promote Women's Empowerment in Agriculture in South Africa. Frontiers in Public Health, 12, 1393582. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1393582